

Upaya Peningkatan Kompetensi Santri melalui Motivasi, *Leadership*, dan *Attitude* di SLTA Aliyah Pesantren Pondok Darul Qur'an Lantaburo

**Pawenary^{1*}, Muniroh², Arief Suwandi³, Salsyah Shalsabilla⁴, Ima Sari Pandiangan⁵,
Novita Indri Lestari⁶, Ananda Aliffia Rifqy⁷, Hidayat Ramadani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

**Corresponding Email:* Pawenary@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Dari hasil tinjauan awal di lapangan selama ini, jika diamati bahwa sebagian besar para santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo lebih berorientasi pada misi menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum. Diketahui (1) kurangnya kesiapan mental, (2) defisit keterampilan soft skills, (3) kurangnya motivasi kepemimpinan, dan (4) kurangnya kesadaran akan pentingnya attitude. Sedangkan visi dan misi pengembangan akhlak dan mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan sosial masih tertinggal. Implikasi dari kenyataan ini, penulis masih memprihatinkan akan fenomena tersebut. Target luaran pengabdian ini berupa jasa pelatihan berupa informasi terkait peningkatan motivasi, *leadership*, dan *attitude*. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki tiga hal yang ditingkatkan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang motivasi, memperdalam bagaimana menjadi seorang yang memiliki jika kepemimpinan dan meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya menerapkan *attitude* yang baik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan peningkatan pemahaman tentang materi motivasi, *leadership*, dan *attitude*.

Kata kunci: Pengabdian, Motivasi, *Leadership*, *Attitude*, Santri.

ABSTRACT

From the results of initial observations in the field so far, it can be observed that the majority of students at the Darul Qur'an Lantaburo Islamic Boarding School are more oriented towards the mission of providing quality education that integrates religious knowledge and general knowledge. It is known (1) lack of mental readiness, (2) soft skills deficit, (3) lack of leadership motivation, and (4) lack of awareness of the importance of attitude. Meanwhile, the vision and mission of developing morals and encouraging students to be active in social activities is still lagging behind. The implications of this reality are that the author is still concerned about this phenomenon. The output targets of this service include training services in the form of information related to increasing motivation, leadership and attitude. Through the service activities that have been carried out, three things have been improved, namely increasing knowledge about motivation, deepening how to become someone who has leadership and increasing knowledge about the importance of implementing a good attitude. The methods used are lecture, discussion and question and answer methods. The result of implementing this community service activity is to provide increased understanding of motivation, leadership and attitude.

Keywords: Service, Motivation, *Leadership*, *Attitude*, Santri.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1999. Pesantren ini beralamatkan di Jl. Ketapang Raya, Gang Ampel 1, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.

Visi yang diberikan dari pesantren ini yakni “*Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi muda berakhlak mulia, cerdas, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat,*” Adapun misi dari pesantren ini adalah (1) Menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum, (2) Mengembangkan karakter dan akhlak santri melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan, mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, dan (3) Melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar dan santri.

Tujuan yang merupakan capaian dari pesantren ini adalah menciptakan para santri dengan memiliki motivasi yang tinggi dan menjadikan pribadi yang memiliki sifat kepemimpinan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan atau dapat bersaing di dunia pekerjaan.

Menurut (Yazid, et.al., 2023), Santri pada era generasi Z merupakan generasi yang akan mendominasi dunia kerja di masa depan. *Bloomberg of United nation* menyebutkan sebagai generasi Z atau generasi *realism inovatif* dan mandiri. Sebagaimana laporan *world economic forum* menyebutkan bahwa 80 % *skill* yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bersaing di era 5.0 yaitu penguasaan *soft skill*, dan 20 % merupakan *technical skill*. Oleh karena itu generasi Z, membutuhkan keseimbangan dalam kecerdasan teknologi dan kecerdasan interpersonal. Dalam konteks dunia kerja, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada posisi manajerial, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan bekerja efektif dalam tim. Selain itu, kepemimpinan yang efektif tergantung pada situasi dan konteks yang ada (Khusumawati, et.al., 2019) Motivasi, di sisi lain, adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suwadi, et.al., 2024).

Adapun beberapa upaya peningkatan kompetensi santri yaitu adalah melalui kegiatan pelatihan dengan penyampaian materi tentang motivasi, *leadership*, dan *attitude*. Penyebab rendahnya kompetensi santri.

Dari hasil tinjauan awal di lapangan selama ini, jika diamati bahwa sebagian besar para santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo lebih berorientasi pada misi menyediakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum. Diketahui (1) Kurangnya Kesiapan Mental: Banyak santri yang belum siap secara mental untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang berbeda dengan lingkungan pesantren. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya kerja yang baru dan menghadapi tekanan yang lebih tinggi, (2) Defisit Keterampilan Soft Skills: Meskipun memiliki pengetahuan agama yang mendalam, santri seringkali kurang terlatih dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan problem-solving yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, (3) Kurangnya Motivasi Kepemimpinan: Tidak semua santri memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi pemimpin. Padahal, kepemimpinan adalah salah satu kunci sukses dalam karier, (4) Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Attitude: Attitude yang positif sangat penting untuk membangun karier yang sukses. Namun, tidak semua santri menyadari pentingnya attitude yang baik dalam dunia kerja. Attitude yang positif terhadap pekerjaan akan berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja (Zuhriy, 2011a). Selain itu, persiapan mental juga sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia kerja (Hannani, et.al., 2021). Sedangkan visi dan misi pengembangan akhlak dan mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan sosial masih tertinggal. Implikasi dari kenyataan ini, penulis masih memprihatinkan akan fenomena tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan, perlu dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi mereka.

METODE

Pengabdian menggunakan pendekatan pemberdayaan dalam kegiatan ini. Sasaran kegiatan adalah Santri dan Santriawati Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo Tangerang. Berdasarkan penjelasan pengusul pada bagian sebelumnya, kegiatan pengabdian dengan cara penyampaian materi yaitu ceramah ini akan dilakukan melalui *sharing*, diskusi dan pelatihan. Dibawah ini, pengabdian menguraikan tahapan dalam pelaksanaan pengabdian.

Pertama, tahap observasi. Penulis melakukan diskusi bersama pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo mengenai pengetahuan dan sikap para santri. *Kedua*, tahap identifikasi. Penulis mengidentifikasi permasalahan mitra untuk memperoleh solusi. Masalah tersebut meliputi kurangnya kesiapan mental, defisit keterampilan *soft skills*, kurangnya motivasi kepemimpinan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya *attitude*.

Pada tahap selanjutnya, penulis melaksanakan *sharing* dan memberikan materi motivasi, *leadership*, dan *attitude*. Dalam pelaksanaan, pengusul juga melakukann dokumentasi guna merekam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 8 Oktober 2024. *Rundown* acara dapat dilihat pada Tabel 1 dimulai dari pembukaan oleh moderator hingga penutup. Kegiatan ini dihadiri 40 Santri Pondok Pesantren Darul Qu'an Lantaburo Tangerang. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Ust. H. Ahmad Abdul Halim, Lc. Selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo Tangerang dan Dr. Ir. H. Pawenary, M.T., MPM., IPU. ASEAN Eng. selaku ketua pelaksana kegiatan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pengabdian.

Tabel 1. Susunan Acara

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08:00 – 08:05	Pembukaan oleh Moderator
2.	08:06 – 08:10	Sambutan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo Tangerang (Ust. H. Ahmad Abdul Halim, Lc.)
3.	08.11 – 08.14	Sambutan oleh Ketua Pelaksana (Dr. Ir. H. Pawenary, M.T., MPM., IPU. ASEAN Eng.)
4.	08.15 – 08.20	Penyampaian CV Pembicara oleh Moderator
5.	08.21 – 08.40	Penyampaian Materi Pertama (Motivasi) (Dr. Ir. H. Pawenary, M.T., MPM., IPU. ASEAN Eng.)
6.	08.41 – 09.00	Penyampaian Materi Kedua (<i>Leadership</i>) (Dr. Arief Suwandi, ST,MT)
7.	09.01 – 09.20	Penyampaian Materi Ketiga (<i>Attitude</i>) (Dr. Muniroh,SE, MM)
8.	09.21 – 09.40	Tanya Jawab
9.	09.41 – 09.45	Pemberian Cendera Mata untuk Pondok Pesantren Darul Qur'an Lantaburo Tangerang
10.	09.46 – 09.56	Sesi Foto Bersama
11.	09.57 – 10.00	Penutup

Dalam materi, pengabdian menyampaikan materi mengenai motivasi, *leadership*, dan *attitude*.

Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (SN & Suwadi, 2024). Selain itu, motivasi dipengaruhi oleh harapan individu akan hasil yang akan dicapai (Suparno et al., 2022) Pada materi motivasi pengabdian menyampaikan mengenai komponen – komponen dalam meningkatkan motivasi seperti apa yang dimaksud dengan motivasi, tujuan

motivasi, apa saja macam-macam motivasi, bagaimana caranya agar meningkatkan semangat dan motivasi belajar, baik dalam bidang agama maupun akademik, dan bagaimana pentingnya motivasi yang datang dari diri sendiri.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan bersama (Gunawan et al., 2024; Mnr & Makmur, 2024). Dalam konteks dunia kerja, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada posisi manajerial, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan bekerja efektif dalam tim. Motivasi, di sisi lain, adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (SN & Suwadi, 2024).

Pada materi *leadership* pengabdian menyampaikan mengenai apa yang dimaksud dengan pemimpin, tujuan memiliki jiwa kepemimpinan, apa saja hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan bagaimana tugas sebagai pemimpin.

Attitude atau sikap adalah evaluasi yang relatif stabil terhadap orang, objek, atau peristiwa. Akhlak-akhlak yang harus ditanamkan pada santri antara lain: Yang pertama adalah akhlak terhadap Allah SWT adapun implementasinya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Kedua akhlak terhadap sesama manusia, didalam al-qur'an terdapat banyak petunjuk agar berbuat baik terhadap sesama manusia dengan tidak saling membunuh, menyakiti, mengambil harta dan hal negatif lainnya. Yang terakhir yaitu akhlak terhadap lingkungan, bermaksud bahwa segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Setiawati, 2023). *Attitude* yang positif terhadap pekerjaan akan berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja (Zuhriy, 2011b). Perilaku kerja adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dalam konteks pekerjaan. *Attitude* akan mempengaruhi perilaku kerja seseorang (Mustaghfiroh et al., 2021).

Materi yang diberikan dalam pembekalan tentang *Attitude* yaitu apa itu *attitude*, bagaimana menyeimbangkan antara *knowledge & skills* dengan sikap yang baik, faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, bagaimana pembagian penerapan sikap yang baik dan sikap seperti apa yang harus dimiliki seseorang sebelum memasuki dunia pekerjaan.



Gambar 1. Sesi Pembekalan Materi

Kegiatan dilaksanakan dengan lancar, namun bukan berarti tidak ada hambatan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi aktor yang berasal dari diri peserta untuk mengikuti kegiatan dan memperoleh pemahaman mengenai materi yang disampaikan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini para santri tidak hanya belajar mengenai agama, namun dapat memiliki pemahaman mengenai motivasi, santri yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan *attitude* yang baik. Diharapkan para santri ketika memasuki dunia pekerjaan dapat

mengimplemtasikan ilmu dan *soft skill* yang didapat di Pondok Pesantren dan dapat bersaing dengan orang yang memiliki riwayat pendidikan umum.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan semacam ini dinilai sangat bermanfaat bagi peserta, dimana santri memiliki tugas tidak hanya belajar tentang agama tapi juga menghasilkan *soft skill* dan memiliki *attitude* yang baik. Potensi yang dapat dikembangkan adalah berkaitan dengan bentuk pelatihan yang dikembangkan menjadi *workshop* agar santri dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan sehingga narasumber berperan sebagai fasilitator yang memonitoring langsung kemampuan para santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh LPPM Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A., Pratama, D. P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19–35. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.840>
- Hannani, I., & Rahayuningtyas, W. (2021). Peningkatan Kesiapan Santri dalam Dunia Kerja Melalui Pelatihan Desain Curriculum Vitae Menggunakan Software Adobellustrator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 277–284. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Khusumawati, & Nurfalah, Y. (2019). Gaya Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Mawaddah 2 Desa Jiwut Kec. Nglegok, Kab. Blitar. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 229–238. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1022>
- Mnr, I., & Makmur, S. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan*. 2(2), 164–168.
- Mustaghfiroh, S., Nazar, T. H., & Safe'i, B. (2021). Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Manusia. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.241>
- Setiawati, L. (2023). *Pengaruh Keteladanan Ustad Terhadap Sikap Tawadhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sanggi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. 4. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29951>
- SN, N. R. S., & Suwadi. (2024). *Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Moral*. 176–191.
- Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN MANDIANGIN. *Jurnal Literasiologi*, 8(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- Yazid, A. A., & Rosyidi, H. L. (2023). Kontekstual Softskill Santri Melalui Ekonomi Kreatif Pesantren. *Economic*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.59943/economic.v14i2.110>
- Zuhriy, M. S. (2011b). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>